

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan dalam arti luas mencakup semua tindakan dan upaya generasi tua untuk mentransfer pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan keterampilannya kepada generasi muda dalam upaya mempersiapkan mereka untuk memenuhi fungsi kehidupannya baik lahir maupun batin. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 dijelaskan, Pendidikan tersebut merupakan upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan untuk perannya di masa depan. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Adapun pelajaran yang wajib diberikan kepada sekolah negeri maupun swasta adalah pendidikan jasmani, Sesuai dengan landasan pendidikan negara Indonesia, pendidikan olahraga di sekolah berpijak pada falsafah negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kegiatan olahraga di sekolah (pendidikan olahraga) sebagai sarana pendidikan. Oleh karena itu angka-angka (nilai) mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga memiliki nilai yang menentukan bagi seorang siswa untuk dapat naik / lulus ke jenjang yang lebih tinggi, latihan dan permainan yang dilaksanakan secara terarah, terencana dan sistematis. Pendidikan jasmani menurut Samsudin, (2008: 2) adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran yaitu mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran jasmanai pengetahuan dan prilaku untuk sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Dalam praktiknya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah dalam pendidikan jasmani

seperti kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa. Melalui pengajaran olahraga dengan meningkatkan keterampilan keterampilan gerak, tujuan pendidikan jasmani dapat dicapai dengan maksimal.

Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran terdapat Bab VI Pasal 9 tentang Pendidikan Jasmani yang berbunyi “Pendidikan jasmani yang mengarah pada keharmonisan antara tubuh dan tubuh serta perkembangan jiwa, dan merupakan upaya mewujudkan bangsa Indonesia yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan kepada semua jenis sekolah” Pendidikan jasmani menurut Sukanta (2004: 17) pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan total, yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pengembangan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat, dengan wahana aktivitas jasmani. Kemudian pengertian pendidikan jasmani menurut Erlina (2012: 104) adalah pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani...olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam 14 rangka mencapai pendidikan nasional dan aspek pola hidup yang sehat, pengenalan lingkungan yang bersih melalui aktifitas jasmani. Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan, pendidikan yang di rancang secara sistematis dan terstruktur, sehingga dalam praktiknya memberikan manfaat dalam setiap implementasi pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu secara organik, neumoskuler, perceptual, kognitif, sosial dan emosional dalam rangka mencapai pendidikan nasional.

Sepak bola merupakan aktivitas fisik yang mudah dan menyenangkan bagi anak. Terlepas dari minimnya lahan lapang untuk bermain yang ada di sekitar kita saat ini sepak bola tetap menjadi primadona bagi anak-anak. Dalam praktiknya olahraga ini mengajarkan perilaku sportif dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Olahraga ini menjadi salah satu olahraga yang sangat populer didunia hampir semua kalangan dan lapisan masyarakat menyukai olahraga ini. Oleh karena itu olahraga ini menjadi permainan nasional hampir diseluruh negara-negara Afrika, Amerika, Asia, Australia, permainan ini

sangat merakyat pada kalangan elit, menengah sampai kalangan bawah bisa menikmati permainan ini, bahkan permainan ini menjadi ajang adu gengsi di tengah masyarakat diberbagai daerah dengan sebutan liga tarkam atau kompetisi antar kampung dimana pemainnya adalah pemain-pemain lokal asal desanya masing-masing untuk menunjukkan siapa diantara mereka yang permainan sepakbolanya bagus, sepakbola juga bisa dijadikan ajang untuk menjalin persahabatan, silaturahmi antar pemian sepakbola juga menjadi wadah untuk menampung kegiatan sosial lainnya.

Sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan memasukkan bola ke dalam gawang lawan. Sepak bola dimainkan di lapangan terbuka persegi panjang, di atas rumput atau rumput sintetis dalam sepak bola, hanya penjaga gawang yang berhak menyentuh bola dengan tangan atau lengannya dalam sebuah permainan. , sedangkan 10 pemain lainnya diperbolehkan menggunakan seluruh tubuh kecuali tangan, biasanya dengan kaki untuk menendang, dana untuk mengontrol dan menyundul bola. Dalam permainan ini tim yang mencetak gol terbanyak di akhir pertandingan menang. Induk atau pusat sepakbola internasional adalah *Federation international de football association* (*FIFA*) yang bertugas membuat aturan umum kompetisi yang diperbarui setiap tahun dan juga menyelenggarakan piala dunia setiap empat tahun. Menurut Muhajir dalam buku Sumarsono (2019:18) Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola dimana tujuannya adalah untuk memasukan bola ke gawang lawan dan bertahan agar gawang tidak kemasukan bola.

Menurut buku panduan kepelatihan sepak bola anak Indra Sjafri (2017:5) Pembinaan pemain sepak bola harus di mulai sejak dini pada kelompok usia muda dengan rentang umur 6 sampai 12 tahun. Diberikannya pengarahan tentang sepakbola sejak awal dengan baik dan konsep metode yang tersusun dan terkodinir di harapkan pada usia tersebut akan memiliki pemahaman dan bisa menguasai keterampilan dasar mengenai tehnik-tehnik bermain sepak bola yang baik dan benar, mengetahui tentang tehnik dasar sepak bola dan juga aturan permainan serta pembentukan mental maupun fisik,

pengenalan tentang olahraga sepakbola juga bisa di perkenalkan di ranah pendidikan melalui mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. saat ini pun sudah ada turnamen sepak bola antar sekolah sampai sekarang ada Timnas pelajar. Adapun juga di luar lingkup dunia pendidikan seperti sekolah pembinaan para calon pemain sepakbola bisa juga dilakukan di sekolah sepakbola (SSB) yang sekarang keberadaannya sangat bisa di bilang menjamur sampai ke pelosok kecamatan ada sekolah sepakbolanya, jadi tidak heran jika para pemain-pemain profesional itu lahir dari sekolah-sekolah yang mengikuti ajang turnamen sepakbola maupun dari pembinaan akademi sepakbola atau sekolah sepakbola (SSB).

Sekolah merupakan pranata sosial yang mempunyai tugas mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang sesuai dengan cita-cita, harapan dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat. Menurut Hamalik (2013:59). Pada siswa sekolah dasar negeri pejambon kecamatan sumberrejo saat melakukan kegiatan olahraga tentu saja ada pembagian materi yang di berikan oleh guru olahraga setiap minggunya dengan materi yang berbeda-beda mulai dari materi senam, gerak atletik, sampai materi tentang bola besar, tentu tak kelewatan dengan materi tentang permainan sepakbola, mayoritas yang menyukai permainan sepak bola dalam sekolah tersebut adalah siswa putra sedangkan siswa putri tergolong tidak begitu menyukai permainan sepakbola namun saat ini pun sudah ada pesepakbola wanita profesional yang sekarang di indonesia sendiri sudah banyak klub profesional sepak bola wanita

Pelajaran di sekolah berlangsung 2x35 menit per minggu di setiap pertemuannya. Setelah saya melakukan observasi pada SDN Pejambon Kecamatan Sumberrejo maka memperoleh beberapa data mengenai sekolah tersebut, adapun guru PJOK dalam sekolah ini adalah guru kelas maka bisa dikatakan guru mata pelajaran PJOK di sini tidak linier dengan latar belakang sarjana olahraga, lalu dalam hal sarana dan prasarana olahraga sekolah ini belum mempunyai kelengkapann sarana maupun prasarana yang sesuai

standart salah satu yang saya temui adalah bola sepak yang ada di sekolah ini tidak termasuk kategori bola sepak yang bisa digunakan anak usia 6-12 tahun. Sekolah ini juga pernah mengikuti perlombaan sepak bola mini namun saat itu tidak mendapat predikat atau gelar juara menurut guru PJOK dalam sekolah tersebut mengenai perlombaan khususnya adalah permainan sepak bola dalam permainannya ada indikasi kurangnya penguasaan bola dan juga salah umpan selama dalam permainan itu bisamenjadi salah satu penyebab tidak belum tercapainya predikat gelar juara. Di tambah saat itu pula saat itu pula saya mewawancarai guru Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi (PJOK) tentang hasil tes yang pernah dilakukan sebelumnya dengan hasil yang di capai siswa siswi pada SDN tersebut kurang maksimal . Dengan uraian latar belakang di atas mengenai keterbatasan sarana dan prasarana juga status guru Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi (PJOK) tidak linier maka peneliti tertaik untuk mengukur dan menilai tentang tingkat keterampilan teknik dasar *passing* dan *dribbling* pada materi PJOK bola besar sepak bola dengan judul:

Survei Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Permainan Sepak bola *Passing* dan *Dribbling* pada Siswa Siswi kelas V dan VI SDN Pejambon

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah tingkat keterampilan teknik dasar permainan sepak bola *Dribbling* dan *Passing* pada siswa siswi kelas V dan VI SDN Pejambon ?

1.3 Batasan Masalah

- 1.3.1 Peneliti hanya meneliti kelas V dan VI SDN Pejambon
- 1.3.2 Peneliti Hanya meneliti tentang tingkat keterampilan tehnik dasar *Dribbling* dan *Passing* permainan Sepak bola SDN Pejambon

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka bisa di simpulkan masalah sebagai berikut : Seberapa tingkat keterampilan teknik dasar *passing* dan *dribbling* pada siswa siswi kelas V dan VI SDN Pejambon.

1.5 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat dari penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki manfaat :

- 1.5.1 Manfaat teoritis dalam penelitian ini bisa menjadi ilmu atau pengetahuan baru tentu dalam praktisi keolahragaan khususnya yang berkaitan dengan olahraga sepak bola
- 1.5.2 Manfaat praktis, tentu berguna dan memperkaya referensi dalam menyusun karya ilmiah
- 1.5.3 Manfaat bagi guru, Melalui penelitian ini bisa mengetahui dan menjadi acuan dalam mengembangkan peserta didik untuk memperoleh prestasi
- 1.5.4 Manfaat untuk siswa adalah dapat mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar sepakbola *passing* dan *dribbling*

1.6 Definisi Istilah

- 1.5.1 *Dribbling*
Menggiring bola adalah usaha mendorong atau membawa bola ke arah tertentu menuju area lawan sambil berlari sehingga bola bergulir di tanah tetap dikuasai oleh pemain Sumarsono (2019:47).
- 1.5.2 *Passing*
Mengumpan bola adalah usaha menendang bola ke arah rekan satu tim bertujuan untuk memberikan bola dalam strategi menyerang ataupun bertahan Sumarsono (2019:55).
- 1.5.3 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi Suherman (2004:23).